

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA
SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) FITA PEROL
KU 14-15 TAHUN KECAMATAN GANTUNG
KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Menempuh
Gelar Sarjana Pendidikan**


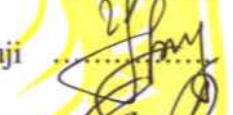



**Disusun Oleh :
EKO ZANUARSYAH UTOMO
12602241075**

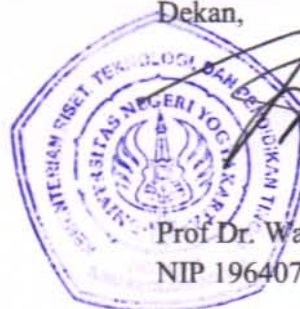
**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur” yang disusun oleh Eko Zanuarsyah Utomo, NIM. 12602241075 ini telah dipertahankan di depan Penguji pada tanggal 17 Februari 2017 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Subagyo Irianto, M.Pd	Ketua Penguji		29/2/2017
Fajar Sriwahyuniati, M.Or	Sekretaris Penguji		29/3/2017
Nawan Primasoni, M.Or	Penguji I		14/2/2017

Yogyakarta, Maret 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 Januari 2017

Pembimbing



Drs. Subagyo Irianto, M.Pd

NIP. 196210101988211001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur”** ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Januari 2017

Yang menyatakan,



Eko Zanuarsyah Utomo

MOTTO

- ❖ **Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, Istiqomah dalam menghadapi cobaan.**
- ❖ **Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, dan berdoa untuk besok.**
- ❖ **Hidup adalah perjuangan yang harus dimenangkan, tantangan yang harus dihadapi, anugrah Tuhan yang harus disyukuri.**
- ❖ **Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.**

(Q.S. Alam Nasyah : 6-7)

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT dengan segala kerendahan diri yang tulus, karya ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Ayah dan Ibu tercinta di Belitung yang tiada henti memberikan kasih sayang, mendidik, memberikan nasehat, membimbing dan memberikan do'a serta semangat, hanya do'a yang tulus yang dapat penulis panjatkan kepada Beliau.
- ❖ Adik tersayang (Dwi Adriansyah Utomo) yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Teruslah berusaha untuk membuat orang tua tersenyum bangga.
- ❖ Keluarga tercinta di Belitung yang selalu mendo'akan dan memberi semangat kepada penulis.
- ❖ Teman-teman seperjuangan PKO UNY angkatan 2012, terima kasih untuk perjuangan kita selama ini, semoga sukses menghampiri kita semua.
- ❖ Teman-teman di Asrama Belitung Timur “Betiong” Yogyakarta, semoga kelak kita semua menjadi orang-orang yang bermanfaat untuk orang lain di manapun kita tinggal.
- ❖ Terima kasih kepada seseorang yang selalu setia dan memberi semangat serta motivasi tanpa henti, semoga cepat menyelesaikan studinya dan ilmu yang didapat bisa bermanfaat untuk orang lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa atas rahmat, nikmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

Dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan serta biaya. Oleh karena itu disampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S.Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Fajar Sriwahyuniati, M.Or., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Keplatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Drs. Subagyo Irianto, M.Pd., selaku pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal sampai dengan selesainya tugas akhir di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Bapak Hikmah Abrar, S.Pd, selaku ketua Sekolah Sepakbola Fita Perol Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.
7. Atlet-atlet Sekolah Sepakbola Fita Perol Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi.
8. Serta pihak-pihak lain yang turut membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Sangat disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 24 Januari 2017

Penulis

Eko Zanuarsyah Utomo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Sepakbola	9
2. Keterampilan Gerak	10
3. Keterampilan Bermain Sepakbola	12
4. Teknik Dasar Sepakbola	13
5. Hakikat Sekolah Sepakbola	23

6. Profil Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol	24
7. Karakteristik Anak Usia 14-15 Tahun	28
8. Tes Pengembangan Tes Kecakapan <i>David Lee</i>	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	36
E. teknik Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	43
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Implikasi Penelitian	47
C. Keterbatasan Penelitian	48
D. Saran-Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skala Penilaian Tes Pengembangan Tes Kecakapan <i>David Lee</i>	40
Tabel 2. Diagram Catatan Waktu Terbaik	41
Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Menendang Bola Menggunakan Punggung Kaki	16
Gambar 2. Teknik Menghentikan Bola Dengan Kaki Bagian Dalam dan paha ..	18
Gambar 3. Teknik Menggiring Bola Dengan Menggunakan Punggung Kaki ...	19
Gambar 4. Teknik Merampas Bola Sambil Meluncur	20
Gambar 5. Teknik Lemparan Ke Dalam	21
Gambar 6. Teknik Menyundul Bola Tanpa Meloncat	22
Gambar 7. Teknik Penjaga Gawang	23
Gambar 8. Lapangan Tes pengembangan Tes Kecakapan <i>David Lee</i>	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	54
Lampiran 2. Petunjuk Pelaksanaan Tes	59
Lampiran 3. Skala Penilaian Tes	64
Lampiran 4. Daftar Hadir Pengambilan Data	66
Lampiran 5. Hasil Pengambilan Data	68
Lampiran 6. Dokumentasi	72

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA
SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) FITA PEROL KU 14-15 TAHUN
KECAMATAN GANTUNG KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Oleh:

Eko Zanuarsyah Utomo
NIM 12602241075

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif dengan metode survey dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah sampel yang digunakan dari siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur Kelompok Umur 14-15 tahun sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan tes, instrumen yang digunakan yaitu *tes pengembangan tes kecakapan "David Lee"* dari penelitian Subagyo Irianto (2010: 8).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun dari 30 siswa adalah terdapat 4 siswa (13,3%) yang memperoleh nilai sangat baik, 5 siswa (16,7%) memperoleh nilai baik, 10 siswa (33,3%) memperoleh nilai cukup, 9 siswa (30%) memperoleh nilai kurang dan terdapat 2 siswa (6,7%) yang memperoleh nilai sangat kurang. Jika dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, yaitu 43,72 detik berada pada interval 46,76 – 40,79 detik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun adalah cukup.

Kata Kunci : keterampilan bermain sepakbola.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian dari peningkatan kualitas manusia adalah pembinaan dan pengembangan olahraga dimana kualitas olahraga yang diarahkan kepada kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, serta ditujukan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, salah satu olahraga yang sering dilakukan adalah sepakbola. Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari di seluruh dunia. Olahraga ini paling digemari jika dibandingkan dengan olahraga lainnya, ketenaran sepakbola tidak terikat oleh umur, jenis kelamin, agama, kebudayaan dan batasan etnik. Gerakan pemain yang lancar dan terkontrol menggambarkan keindahan dalam permainan sepakbola.

Dikenal sebagai “bola kaki” hampir di seluruh dunia, sepakbola merupakan olahraga Nasional hampir di seluruh negara di Asia, Eropa, Afrika dan Amerika Selatan. Daya tarik sepakbola secara umum sebenarnya bukan lantaran olahraga ini mudah dimainkan, namun karena sepakbola lebih banyak menuntut keterampilan pemain dibandingkan olahraga lain. Seorang pemain sepakbola dituntut harus bermain bagus, mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi di lapangan pada saat pertandingan.

Di Indonesia sepakbola mulai berkembang pada tahun 1920 yang dibawa oleh bangsa Belanda pada saat menjajah Indonesia, awalnya olahraga ini hanya berkembang dikalangan orang-orang Belanda saja namun lambat laun bangsa pribumi juga memainkan olahraga ini sehingga berdirilah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia atau PSSI pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta (Sucipto dkk, 2000: 5). Saat ini sepakbola menjadi olahraga yang cukup populer di Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya permainan ini kita jumpai baik di desa maupun di kota, banyak orang yang memainkan olahraga ini.

Pembinaan sepakbola dari usia dini memang menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang handal di masa yang akan datang. Pembinaan usia muda harus berjalan dengan benar, jujur dan sesuai tahapan, infrastruktur yang memadai, pelatihan yang berkualitas menjadi faktor-faktor penting untuk menunjang proses pembinaan sepakbola usia dini, pembinaan harus serius dan tidak instant serta dengan program pembinaan dan kepelatihan yang benar, agar pada usia dewasa bisa menjadi pemain handal di ajang Nasional maupun Internasional.

Menjamurnya sekolah sepakbola (SSB) menjadi bukti nyata bahwa pembinaan pemain usia dini telah dilakukan di Indonesia. Sekolah sepakbola (SSB) memang menjadi salah satu sarana yang tepat untuk melakukan proses pembinaan sepakbola usia dini. Karena pada prinsipnya, di sekolah sepakbola (SSB) anak-anak akan dilatih keterampilan dasar

bermain sepakbola serta akan dibina kualitas fisiknya berdasarkan dengan tingkatan umur dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam latihan, penjelasan berikutnya adalah mengenai prinsip-prinsip latihan yang harus dipegang oleh pelatih dan dijadikan aturan atau batasan untuk membuat sebuah program latihan dalam upaya meningkatkan performa atlet yang dibinanya. Dengan adanya prinsip latihan, maka pelatih akan bisa memberikan program latihan tepat sasaran.

Prinsip-prinsip dalam latihan yang dimaksud adalah :

1. frekuensi latihan : latihan dilakukan sesering mungkin dan terencana dalam waktu yang panjang.
2. *Overload* : latihan harus diberikan dengan beban cukup berat mendekati batas kemampuan agar dapat memberikan perubahan biologis didalam tubuh atlet secara mentalnya.
3. Spesifikasi latihan : sebelum latihan akan ditentukan terlebih dahulu apa yang akan dilatih agar sesuai dengan apa yang ingin ditingkatkan.
4. Individualisasi : latihan harus disusun sesuai dengan kemampuan setiap individu.
5. Kualitas latihan : latihan harus bermutu oleh sebab itu latihan intensif harus disertai koreksi yang tepat serta konstruktif agar tujuan dari latihan tercapai.
6. Variasi latihan : Latihan yang berulang-ulang seringkali menimbulkan rasa jenuh untuk itu pelatih dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun program latihan. Banyak ragam latihan akan mengurangi kejenuhan itu misalnya latihan yang dikemas dalam suatu permainan baik individu maupun kelompok dapat mengurangi kejenuhan.
7. Model latihan : Latihan sebaiknya berisikan unsur-unsur yang menyerupai situasi dan kondisi pertandingan yang sesungguhnya. Karena itu perlu diciptakan suatu model latihan yang hampir sama situasi dan kondisi yang kelak akan dialami dalam pertandingan sesungguhnya misalnya latihan dalam bentuk permainan sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi.

8. *Goal setting* atau target : Setiap pelatih dalam melaksanakan program latihan pasti mempunyai tujuan atau target. Target atau sasaran dapat dilakukan secara bertahap agar keberhasilan mencapai tujuan akhir dapat terkontrol, tahap pertahap diatur sedemikian rupa dari mulai tahap jangka pendek sampai tahap jangka panjang.
9. *Monitoring* : Hasil latihan harus selalu dilihat dan dievaluasi. Hal ini sangat perlu guna mengetahui apakah program latihan berjalan sebagaimana mestinya, dan pada akhirnya program latihan yang disusun dan dilaksanakan akan mendapatkan hasil optimal sesuai yang diharapkan.
10. Densitas latihan : Densitas atau kerapnya latihan mengacu pada hubungan yang dinyatakan antara kerja dan fase istirahat dalam latihan. Densitas latihan yang cukup antara dua rangsangan latihan akan menjamin efisiensi latihan sehingga menghindarkan atlet dari kelelahan yang berlebihan.
11. Prinsip *reversibility* : Kalau kita berhenti berlatih, tubuh kita akan kembali ke keadaan semula atau kondisi kita tidak akan meningkat.
12. Berpikir positif : Hati kita positif maka perilaku kita juga akan berubah menjadi positif, begitu pula sebaliknya. Dikutip dari (<http://www.hiithighintensityintervaltraining.ga/2015/05/prinsip-prinsip-latihan.html>).

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan wadah yang tepat untuk pembinaan sepakbola bagi anak-anak usia dini, di sekolah sepakbola (SSB) anak-anak dibina kualitas fisik dan keterampilan teknik dasar bermain sepakbolanya secara benar, cermat dan sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Membina dari usia dini tidaklah mudah. Perlu kesabaran dan latihan yang terus menerus sesuai dengan karakteristik anak didik, karena dengan pembinaan seperti ini diharapkan latihan akan berdampak terhadap peningkatan kualitas pemain baik itu emosi maupun sosialnya dan berjalan sesuai karakter dan proses tumbuh kembang anak.

Dalam peningkatan kecakapan bermain sepakbola, keterampilan dasar sepakbola erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, teknik, taktik dan mental. Keterampilan dasar terutama teknik sepakbola harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan dalam sepakbola. Untuk meningkatkan prestasi sepakbola, banyak faktor yang harus diperhatikan seperti sarana prasarana, pelatih yang berkualitas, pemain berbakat dan kompetisi yang teratur serta harus didukung oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang teratur dan sebaiknya dimulai sejak dini.

Menurut Subagyo Irianto (2010: 4-5) :

Selama ini penilaian terhadap tingkat kecakapan bermain sepakbola bagi siswa sekolah sepakbola (SSB) hanya didasarkan pada pengamatan pelatih pada saat proses berlatih melatih berlangsung. Sebagai akibatnya, unsur subjektifitas dalam penilaian masih sangat dominan. Untuk itu sudah seharusnya perlu adanya alat ukur untuk mengevaluasi tingkat kecakapan bermain sepakbola bagi siswa sekolah sepakbola (SSB). Dengan demikian tujuan akhir dari setiap program latihan adalah siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai sehingga bermanfaat bagi pembinaan selanjutnya.

Sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur merupakan salah satu sekolah sepakbola (SSB) yang ada di kabupaten Belitung Timur, dilatih oleh Bapak Benyamin (Tatang) dan Bapak Hikmah Abrar selaku pengurus sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol. Sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol merupakan salah satu sekolah sepakbola (SSB) lokal yang ada di Kabupaten Belitung Timur dan terdaftar secara resmi sebagai sekolah sepakbola (SSB) yang aktif mengikuti kompetisi sepakbola usia dini baik kompetisi lokal maupun di

tingkat nasional. Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol berlatih di lapangan sepakbola Fita Perol, Desa Lenggang, Kecamatan Gantung, Kabupaten Belitung Timur.

Dasar atau pondasi yang penting dan harus dimiliki pemain sepakbola yaitu teknik gerak dasar sepakbola yang baik, sehingga teknik gerak dasar mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain. Berdasarkan pengamatan peneliti, pola pembinaan pemain sepakbola usia dini terutama untuk KU 14-15 Tahun di sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol, belum pernah melakukan evaluasi secara baku, khususnya untuk keterampilan teknik dasar bermain sepakbola, pelatih di sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol dalam memberikan evaluasi masih dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan terhadap latihan yang dilakukan, terutama untuk keterampilan teknik dasar bermain sepakbola.

Setelah melihat fakta di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat keterampilan bermain sepakbola di sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur dengan menggunakan instrument atau alat ukur yang baku, khususnya untuk KU 14-15 tahun.

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pola pembinaan pemain sepakbola usia dini, terutama untuk KU 14 – 15 Tahun di sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol, yaitu belum pernah dilakukan evaluasi secara baku, khususnya untuk keterampilan dasar bermain sepakbola.
2. Pelatih di sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol dalam memberikan evaluasi masih dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan terhadap latihan yang telah dilakukan, terutama untuk keterampilan dasar bermain sepakbola.
3. Belum diketahuinya tingkat keterampilan bermain sepakbola untuk siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14 – 15 Tahun.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur tahun 2016.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini beberapa manfaat yang dapat diperoleh adalah:

1. Bagi peneliti, diharapkan nantinya dapat menambah pengetahuan apabila peneliti menjadi seorang pelatih atau sebagai orang yang ahli di bidang olahraga sepakbola.
2. Bagi pelatih, khususnya pelatih sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun, untuk memberikan gambaran mengenai hasil yang didapat dari proses pembinaan yang telah dilakukan selama beberapa periode.

3. Untuk atlet sepakbola agar dapat menambah pengetahuan sehingga diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk kemajuan dan perkembangannya.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pembinaan sepakbola terutama pada KU 14 -15 tahun di sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol, untuk menggunakan pengembangan tes "*David lee*" ini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Sepakbola

Menurut Sucipto dkk., (2000: 7), sepakbola adalah permainan beregu, yang tiap regu terdiri dari sebelas orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerahnya. Sepakbola merupakan permainan yang membangkitkan luapan keinginan dan emosi yang tidak sama dengan olahraga lainnya. Sepakbola menjadi olahraga yang umum diantara orang-orang dengan latar belakang kebudayaan, suku, agama dan keturunan yang berbeda, sepakbola dikenal hampir di seluruh dunia, sepakbola merupakan olahraga nasional hampir di seluruh negara di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika Selatan, dan menjadi olahraga yang paling populer didunia (Joseph A.Luxbacher, 2004:1).

Menurut Joseph A.Luxbacher (2004: 2) Sepakbola dimainkan diatas lapangan yang memiliki panjang 100-130 meter dan lebar 50-80 meter. Ukuran panjangnya harus lebih besar daripada lebar, untuk pertandingan internasional, panjangnya harus 110-120 meter dan lebarnya 70-80 meter. Pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim

yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebolkan bola ke gawang lawan.

Setiap tim mempunyai kiper yang bertugas menjaga gawang agar tidak kemasukan bola. Hanya kiper diperbolehkan menyentuh bola dengan tangannya di dalam daerah gawangnya. Pemain lainnya tidak diperbolehkan menggunakan tangan atau lengan mereka untuk menyentuh bola. Gol tercipta jika bola sudah masuk melewati garis gawang, setiap gol dihitung satu, dan tim yang paling banyak menciptakan gol akan memenangkan pertandingan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan beregu, yang tiap regu terdiri dari sebelah orang pemain, cara bermainnya adalah dengan menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan maksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola.

2. Keterampilan Gerak

Menurut Sugiyanto (1991: 13) keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh dari proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan

gerakan secara berulang-ulang. Menurut Yudha M. Saputra (2000: 12) menyatakan bahwa gerak merupakan penguasaan suatu keterampilan gerak yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas gerak tertentu. Kualitas gerak terlihat dari seberapa tinggi anak tersebut mampu menampilkan tugas gerak yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tinggi, berarti gerak yang dilakukan efektif dan efisien.

Menurut Sucipto dkk., (2000: 8) menyatakan bahwa gerakan-gerakan dalam permainan sepakbola meliputi: gerakan lari, lompat, loncat, menendang, menghentakan dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan-gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya bermain sepakbola. Konsep dasar gerak sendiri dibagi menjadi tiga kategori yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif (Endang Rini Sukanti, 2007: 50).

Menurut Sucipto dkk., (2000: 9):

Gerak lokomotor dalam permainan sepakbola tergambar pada gerakan perpindahan tempat ke segala arah, melompat/meloncat, dan meluncur. Gerak non lokomotor tercermin pada gerakan yang tidak berpindah tempat seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk. Sedangkan gerak manipulatif tercermin pada gerakan-gerakan seperti menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, menangkap bola bagi penjaga gawang, atau lemparan ke dalam.

Seorang pemain pemula yang baru mengenal bagaimana cara bermain sepakbola, akan memperlihatkan koordinasi gerak yang rendah, *passing* cenderung melenceng, kontrol terhadap bola tidak cermat,

sehingga pemain tersebut dapat digolongkan pemain yang kurang terampil. Selain itu seorang pemain sepakbola juga harus memiliki kemampuan teknik, taktik, mental, dan keterampilan fisik yang baik untuk dapat mencapai prestasi optimal. Keterampilan teknik yang baik dalam sepakbola ditandai dengan kemampuan menghasilkan sesuatu dengan kualitas tinggi seperti saat melakukan *passing*, *control*, *dribbling*, *keeping*, *heading*, dan *shooting*. Hal ini berbeda dengan seorang pemain pemula, semua gerakan yang dilakukan pada umumnya ditandai dengan gerakan yang kaku, ragu-ragu, lambat, dan terputus-putus.

3. Keterampilan Bermain Sepakbola

Menurut Amung Ma'mum dan Yhuda (2000: 57) keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Pada umumnya yang dimaksud keterampilan adalah kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Istilah keterampilan juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari tingkat kemahiran. Sebagai indikator dari tingkat kemahiran, maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut.

Keterampilan bermain sepakbola adalah menguasai teknik-teknik dasar bermain sepakbola dan mampu mengaplikasikannya ke dalam sebuah permainan dengan efektif dan efisien. Subagyo Irianto (2010 :15) mengatakan, bahwa keterampilan bermain sepakbola merupakan kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan bermain sepakbola adalah kemampuan serta kesanggupan seorang pemain dalam menguasai teknik-teknik dasar sepakbola dan mengaplikasikannya ke dalam permainan sepakbola dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu pemain sepakbola wajib menguasai keterampilan bermain sepakbola, karena hal ini akan sangat mendukung performa pemain di lapangan.

4. Teknik Dasar Sepakbola

Pada umumnya teknik dasar sepakbola dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu menendang (*passing*) yang dapat dibagi menjadi dua yaitu *passing* dan *shooting*, kemudian menggiring (*dribbling*) yang kemudian diartikan menjadi menggiring dengan bola atau yang sering disebut dengan *running with the ball* dan menggiring ketika ada lawan, dan terakhir adalah menghentikan bola (*stopping ball*).

Permainan sepakbola mencakup dua kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pemain sepakbola, yakni teknik badan dan teknik bola (Remmy Muchtar, 1992: 54). Menurut Remmy Muchtar (1992: 28), yang dimaksud dengan teknik badan disini adalah cara seorang pemain menguasai gerak tubuhnya dalam sebuah permainan, yaitu bagaimana cara berlari, cara melompat, dan gerak tipu badan. Sedangkan teknik dengan bola adalah cara penguasaan bola dengan menggunakan berbagai bagian tubuh, seperti teknik menendang, menerima bola, menggiring bola, gerak tipu dengan bola, menyundul bola, merebut bola, lemparan ke dalam, dan teknik penjaga gawang.

Teknik dasar dengan bola yang harus dimiliki pemain sepakbola, menurut Herwin (2004: 24-25) antara lain adalah :

- a. Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*).
- b. Menendang bola (*passing*).
- c. Mengoper bola pendek dan panjang atau melambung, menendang bola ke gawang (*shooting*).
- d. Menggiring bola (*dribbling*).
- e. Menghadapi lawan dan daerah bebas, menerima dan menguasai bola (*receiving and controlling the ball*) dengan kaki, paha, dan dada.
- f. Menyundul bola (*heading*) untuk bola lambung atau bola atas.
- g. Gerak tipu (*feinting*) untuk melewati lawan.
- h. Merebut bola (*tackling*) saat lawan menguasai bola.
- i. Melempar bola (*throw-in*) bila bola keluar lapangan untuk menghidupkan kembali permainan.
- j. Teknik menjaga gawang (*goal keeping*).

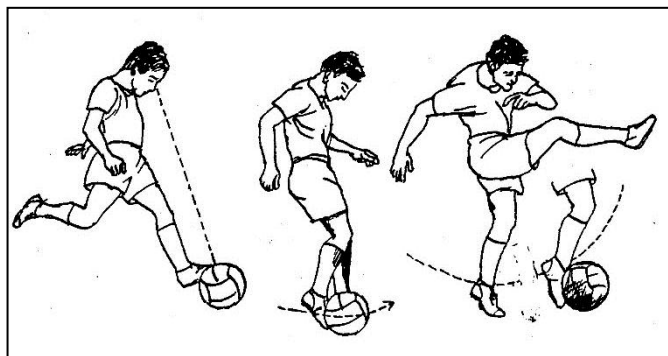
Sedangkan menurut Sucipto (2000: 17), teknik-teknik yang harus dimiliki oleh seorang pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*),

merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

a. Menendang Bola (*kicking*)

Menendang merupakan gerakan dasar yang paling dominan dalam sepakbola. Dengan menendang saja seseorang sudah bisa bermain sepakbola. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan, *shooting* ke gawang, dan untuk menyapu menggagalkan serangan lawan (Sucipto, 2000: 17).

Dilihat dari perkenaan bola dengan bagian kaki, menendang dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian luar maupun dalam. Menurut Herwin (2004 : 29-31), yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (*impact*), dan akhir gerakan (*follow-through*).



Gambar 1. Teknik Menendang Bola, Menggunakan Punggung Kaki (Remmy Muchtar, 1992: 31)

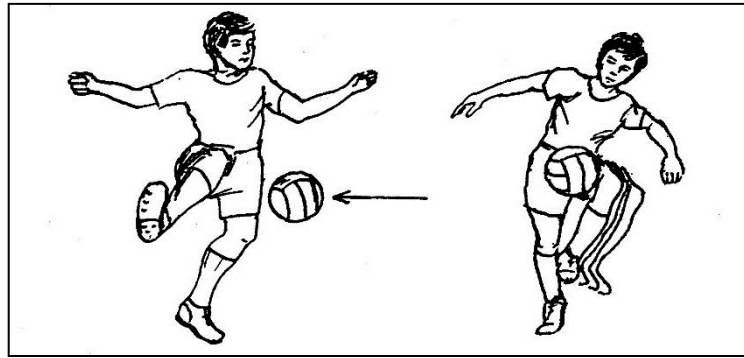
b. Menghentikan bola (*stopping*)

Menghentikan bola atau yang sering disebut mengontrol bola terjadi ketika seorang pemain menerima *passing* atau menyambut bola dan mengontrolnya sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan *dribbling*, *passing* atau *shooting*. Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dalam permainan sepakbola yang penggunaannya dapat bersamaan dengan teknik menendang bola.

Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan atau mengubah arah permainan, dan memudahkan untuk melakukan *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

Menurut Herwin (2004 : 40), yang harus diperhatikan dalam teknik mengontrol, menerima, dan menguasai bola. Antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap lajunya bola selalu harus dilakukan oleh pemain, baik saat bola melayang ataupun bergulir.
- 2) Gerakan menahan lajunya bola dengan cara menjaga stabilitas dan keseimbangan tubuh, dan mengikuti jalannya bola (sesaat bersentuhan antara bola dengan bagian tubuh).
- 3) Pandangan selalu tertuju pada bola saat menerima bola, setelah bola dikuasai, arahkan bola untuk gerakan selanjutnya seperti mengoper bola atau menembak bola.



Gambar 2. Teknik Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam dan Paha (Remmy Muchtar, 1992: 33)

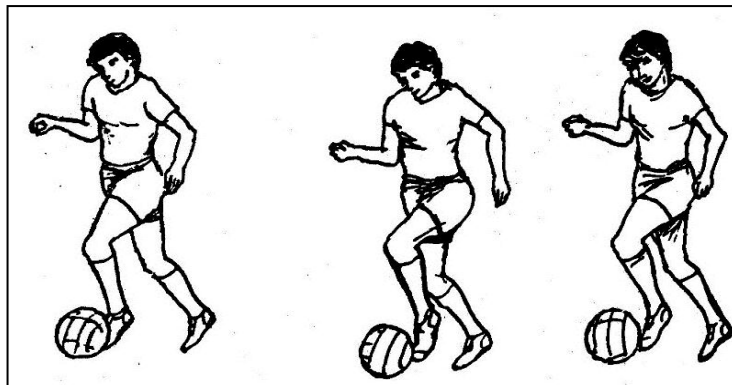
c. Menggiring bola (*dribbling*)

Menggiring bola adalah menendang bola secara terputus-putus dengan kaki bagian dalam, punggung kaki, maupun kaki bagian luar. Salah satu yang membuat olahraga sepakbola menjadi menarik adalah ketika seorang pemain sepakbola mampu menguasai dan memperagakan aksi individu menggiring bola melewati lawan kemudian mencetak gol. Karena menggiring bola dapat diikuti gerakan berikutnya berupa *passing* maupun *shooting*. Banyak pemain hebat dunia yang memiliki kemampuan menggiring bola yang baik, seperti Cristiano Ronaldo dan Lionel Messi. Oleh karenanya, latihan menggiring bola perlu mendapat porsi latihan yang lebih untuk diberikan kepada para pemain, terutama para pemain usia dini.

Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Cara melakukan *dribbling* yang dikutip dari Herwin (2004 : 36) adalah sebagai berikut:

- 1) *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*, artinya sentuhan terhadap bola sesering mungkin atau banyak sentuhan.
- 2) Sedangkan bila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dengan diikuti gerakan lari yang cepat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menggiring bola di antaranya: (a) Bola harus selalu terkontrol, dekat dengan kaki, (b) Bola harus dalam perlindungan (dengan kaki yang tepat sesuai keadaan dan posisi lawan), (c) Pandangan luas, artinya mata tidak hanya terpaku pada bola dan (d) Dibiasakan dengan kaki kanan dan kiri.



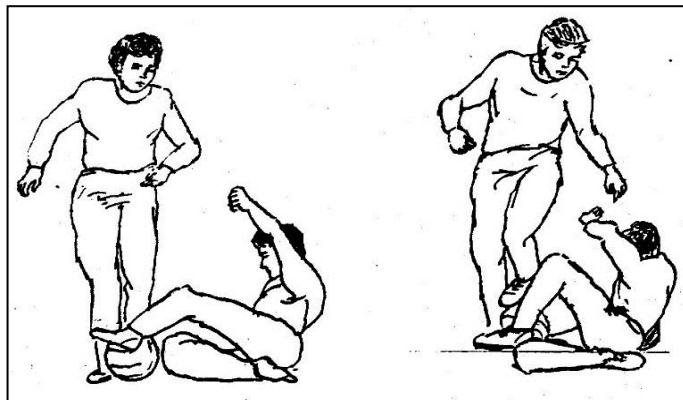
Gambar 3. Teknik Menggiring Bola dengan Menggunakan Punggung Kaki (Remmy Muchtar, 1992: 4)

d. Merampas bola (*tackling*)

Merampas bola merupakan salah satu upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan sekaligus memotong atau menghalau serangan lawan. Merampas bola diperkenankan dalam sepakbola asalkan pemain melakukannya mengenai bola yang dalam penguasaan pemain lawan.

Herwin (2004 : 46) mengatakan, tujuan merebut bola adalah untuk menahan laju pemain, menunda permainan yang cepat, menggagalkan serangan, dan menghalau bola keluar lapangan permainan.

Cara merebut bola menurut Herwin (2004: 46), bisa dilakukan dengan berdiri, melayang atau sambil menjatuhkan tubuh baik dari depan maupun samping pemain, dan perhitungkan waktu yang tepat agar bola benar-benar dapat direbut dan bukan merupakan sebuah pelanggaran.



Gambar 4. Teknik Merampas Bola sambil Meluncur (Remmy Muchtar, 1992: 48)

e. Lemparan ke dalam (*throw-in*)

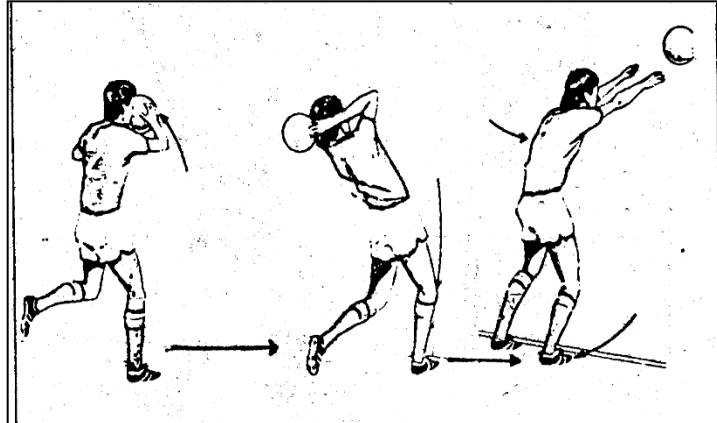
Menurut Herwin (2004 : 48) tujuan dari lemparan kedalam adalah untuk menghidupkan/memulai permainan setelah bola keluar meninggalkan lapangan melalui garis samping.

Lemparan ke dalam (*throw-in*) adalah salah satu keterampilan yang sering diabaikan dalam sepakbola. Penggunaan *throw-in* yang baik seringkali menciptakan peluang untuk mencetak gol selama pertandingan.

Kunci keberhasilan melakukan *throw-in* adalah komunikasi. Pelempar dan penerima bola harus mengetahui apa yang akan dilakukan masing-masing sebelum lemparan dilakukan. Arah dan kecepatan penerima bola menentukan bagaimana pelempar bola melakukan lemparan.

Herwin (2004: 48) menerangkan bagaimana cara melakukan lemparan ke dalam sebagai berikut:

- 1) Melakukan lemparan ke dalam menggunakan kedua tangan memegang bola.
- 2) Kedua siku menghadap ke depan.
- 3) Kedua ibu jari saling bertemu.
- 4) Bola berada di belakang kepala.
- 5) Kedua kaki sejajar atau depan belakang dengan keduanya menapak pada tanah dan berada diluar garis samping saat akan melakukan maupun selama melakukan lemparan.
- 6) Mata tetap dalam keadaan terbuka, dengan arah tubuh searah dengan sasaran yang akan dituju.

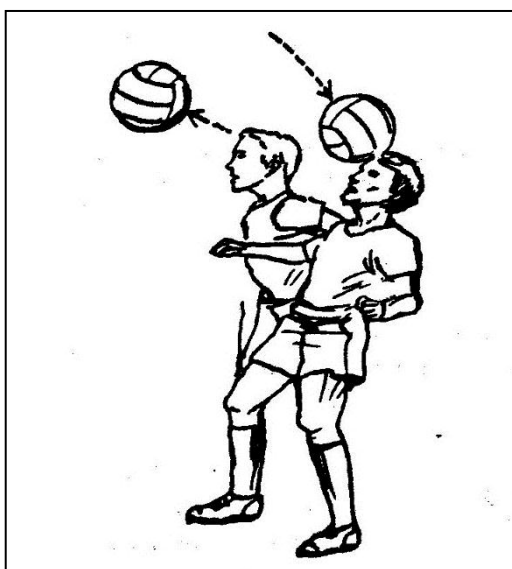


Gambar 5. Melempar bola ke dalam (Sucipto, 2000: 3)

f. Menyundul bola (*heading*)

Menyundul bola atau lebih dikenal dengan *heading* adalah memainkan bola dengan menggunakan kepala tepatnya dengan menggunakan dahi atau kening. Menyundul bola dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menyundul bola berdiri/tanpa loncat dan menyundul bola dengan meloncat. “Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola” (Sucipto, 2000: 32).

Menurut Herwin (2004: 42), gerakan menyundul bola melibatkan seluruh tubuh dengan posisi melengkung, leher ditegangkan, perkenaan bola tepat pada dahi, mata terbuka, kepala di dorong ke depan atau samping, dan menjaga stabilitas dengan kedua tangan disamping badan.



**Gambar 6. Teknik Menyundul Bola yaitu tanpa Loncat
(Remmy Muchtar, 1992: 45)**

g. Menjaga gawang (*goal keeping*)

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Secara umum teknik menjaga gawang meliputi, teknik menangkap bola yang dibedakan menjadi dua yaitu menangkap bola dengan meloncat dan menangkap bola tanpa loncat, melempar bola, dan menendang bola (Sucipto, 2000 : 39). Tujuan menjaga gawang adalah menjaga agar bola tidak sampai masuk ke dalam gawang.

Cara menjaga gawang antara lain memperhatikan sikap dan tangan, kedua kaki terbuka selebar bahu, lutut menekuk dan rileks, konsentrasi pada permainan serta arah bola dan merencanakan dengan tepat waktu untuk menangkap, meninju atau menepis bola atau menangkap bola (Herwin, 2004 : 49)



**Gambar 7. Salah Satu Teknik Penjaga Gawang
(Remmy Muchtar, 1992: 51)**

5. Hakikat Sekolah Sepakbola (SSB)

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepakbola yang memiliki format seperti sekolah-sekolah formal pada umumnya dan mempunyai kurikulum sendiri yang bertujuan untuk mengembangkan potensi para siswanya sehingga menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan yang baik, kompetitif, menjunjung sportifitas, dan peduli terhadap sesama.

Saat ini sangat mudah menemukan sekolah sepakbola (SSB). Sekolah sepakbola (SSB) saat ini sedang mewabah di kalangan masyarakat kita, baik itu di lingkungan masyarakat pedesaan maupun masyarakat di daerah perkotaan. Sekolah sepakbola (SSB) praktis menjadi satu-satunya tempat bagi anak-anak dan remaja yang ingin belajar sepakbola (Ganesha Putera, 2010: 17).

Pada dasarnya sekolah sepakbola (SSB) bertujuan untuk menampung dan mengembangkan bakat bermain sepakbola serta memberikan dasar-dasar sepakbola yang baik dan benar. Hal ini seperti yang disampaikan Soedjono dalam Praptap Kurniawan (2011: 17), Tujuan utama sekolah sepakbola (SSB) adalah menampung serta memberikan kesempatan siswanya untuk mengembangkan bakatnya, juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola, yang di dalamnya dibentuk sikap, perilaku dan kepribadian, sedangkan prestasi adalah tujuan jangka panjang.

6. Profil Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol

Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol merupakan salah satu sekolah sepakbola (SSB) yang ada di Kabupaten Belitung Timur, tepatnya berada di Jalan Laskar Pelangi no. 4 Desa Lenggang Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol merupakan salah satu sekolah sepakbola (SSB) lokal yang ada di Kabupaten Belitung Timur dan terdaftar secara resmi sebagai sekolah sepakbola (SSB) yang aktif mengikuti kompetisi sepakbola usia dini baik kompetisi lokal maupun di tingkat nasional.

Jumlah seluruh siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur adalah 130 siswa, yang dibagi menjadi dua tingkatan yaitu tingkat dasar usia 6-12 tahun berjumlah 76 siswa dan tingkat menengah usia 13-15 tahun berjumlah 54 siswa. Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol berlatih pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at jam 15.00-17.00 WIB di lapangan Sepakbola Fita Perol Desa Lenggang, Kecamatan Gantung, Kabupaten Belitung Timur.

Susunan Kepengurusan Organisasi Olahraga Sekolah Sepak Bola Fita Perol (SSB Fita Perol) Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2018

A. Pelindung/ Penanggung Jawab:

1. Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Belitung Timur
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur
3. KONI Belitung Timur

4. PSSI Kabupaten Belitung Timur

5. Kepala Desa Lenggang

B. Penasehat:

1. Firmansyah

2. Drs. Ikhwan Fahrozi

3. Nurdiyansyah

4. Siswandi

C. Ketua: Hikmah Abrar, S.Pd.

D. Wakil Ketua: Kamsul Azhar

E. Sekretaris: Bilma Adhiono, S.Pd.

F. Bendahara: Setia Budi

G. Manager: Rahmadi Rasyid

H. Pelatih : Benyamin, S.Pd.

Prestasi Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol adalah sebagai berikut:

1. Juara 1 Piala *Danone Cup* KU 10-12 tahun Tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2014.

2. Juara 1 KU 14-15 tahun Kejuaraan Sepakbola antar SSB se-Provinsi Bangka Belitung tahun 2015.

3. Juara 2 Piala *Danone Cup* KU 10-12 tahun Tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016.

7. Karakteristik Anak Usia 14-15 Tahun

Anak usia 14-15 tahun termasuk dalam tahapan masa remaja awal. Samsunumyanti Mar'at dalam Desmita (2009: 190) mengatakan, rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga hal, yaitu masa remaja awal berlangsung antara umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan berlangsung antara umur 15-18 tahun, dan masa remaja akhir berlangsung pada usia umur 18-21 tahun. Lebih lanjut Endang Rini Sukamti (2007: 91) menyatakan:

Anak pada usia 13 tahun sampai dengan 19 tahun berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan pertumbuhan fisiknya yang mengalami perubahan dengan cepat. Perkembangan fisik jelas terlihat pada tungkai dan lengan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang dengan pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

Sedangkan menurut KONI yang dikutip dari Lucky Edwardo (2011: 34-35) karakteristik anak usia 14-16 tahun adalah sebagai berikut:

1. Mendekati kedewasaan biologis; pertumbuhan fisik yang cepat, terutama laki-laki.
2. Koordinasi gerak bertambah baik.
3. Semakin atau lebih berminat akan bentuk-bentuk rekreasi aktif, laki-laki lebih menyenangi olahraga beregu.
4. Ingin memiliki tubuh yang sehat dan menarik (atraktif).
5. Ingin adanya pengakuan (recognition) dari kelompok.
6. Mulai ada perhatian (tertarik) terhadap lawan jenis (seks yang lain).
7. Mulai ada minat terhadap kegiatan-kegiatan estetik dan intelektual, kreatif, senang bereksperimen (mencoba-coba), terutama dalam musik dan tari-menari dan dansa.

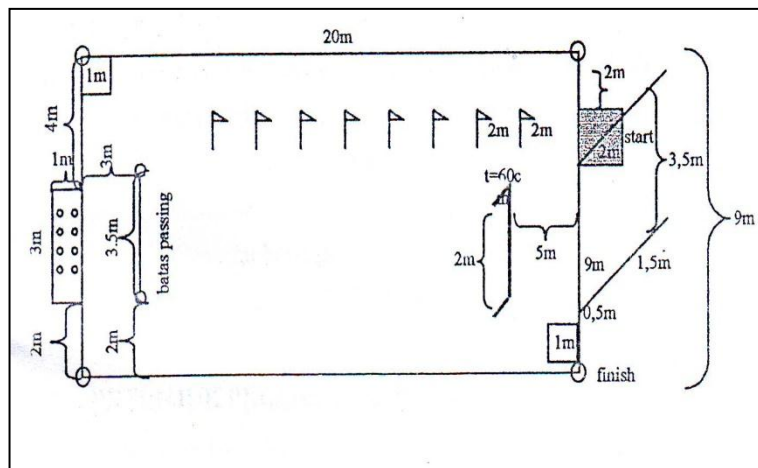
Mengacu pada karakteristik tersebut, aktivitas fisik atau olahraga yang diberikan kepada anak haruslah disesuaikan dengan karakteristik-karakteristik tersebut.

8. Tes Pengembangan Tes Kecakapan *David lee*

Tes pengembangan tes kecakapan *David lee* merupakan pengembangan dari tes *David lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto dengan harapan tes ini lebih menyempurnakan dari tes aslinya sehingga memenuhi kebutuhan/tuntutan dari kemajuan dan perkembangan sepakbola saat ini, khususnya yang menangani pemain usia muda (SSB) untuk dapat melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan.

Tes ini merupakan tes rangkaian sehingga tes ini lebih sederhana baik dari segi peralatan, petugas, waktu maupun tempat/area yang digunakan. Unsur-unsur yang dinilai/diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepakbola yang meliputi *dribbling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah, *passing* atas dan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya. Subagyo Irianto (2010: 79-81) mengatakan:

Tes pengembangan “tes kecakapan *David lee*” ini telah dinyatakan sahih, handal, dan objektif, sehingga tes ini dapat dipakai sebagai tes baku (standar) untuk mengukur tingkat kecakapan bermain sepakbola bagi siswa SSB KU 14-15 tahun. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa validitas *concurrent* (kesahihan konkuren) tes diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,484 yang berarti cukup (valid) dan reliabilitas (keterandalan) tes diperoleh hasil $r_o = 0,942$ lebih besar dari $r_t = 0,023$ yang berarti reliabel.



Gambar 8. Lapangan tes pengembangan tes kecakapan “David lee” (Subagyo Irianto, 2010: 6).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lucky Edwardo (2011) berjudul: *Tingkat Kecakapan Bermain Sepakbola pada Siswa Sekolah Sepakbola Hizbul Wathan Yogyakarta Usia 14-16 Tahun*. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Sepakbola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah sampel yang digunakan dari siswa Sekolah Sepakbola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta Kelompok Umur 14-16 tahun sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian tingkat kecakapan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola Hizbul Wathan usia 14-16 tahun adalah cukup.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucky Edwardo pada tahun 2011. Kesamaannya terletak pada variabel yang diteliti yaitu keterampilan atau kecakapan bermain sepakbola. Selain itu, metode penelitian, teknik pengambilan data, serta teknik pengambilan sampel juga terdapat kesamaan yaitu metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan tes dan pengukuran, serta teknik pengambilan datanya dengan cara *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan kelompok umur objek yang menjadi sampel. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan sampel KU 14-15 tahun sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lucky Edwardo menggunakan sampel KU 14-16 tahun siswa SSB Hizbul Wathan Kota Yogyakarta.

C. Kerangka berpikir

Dasar atau pondasi yang sangat penting dan wajib dikuasai seorang pemain sepakbola adalah memiliki keterampilan teknik dasar bermain sepakbola yang baik, seorang pemain dengan keterampilan bermain sepakbola yang baik, akan sangat mendukung performanya di lapangan.

Keterampilan bermain sepakbola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan

sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. Teknik-teknik dalam bermain sepakbola terdiri dari gerakan yang sangat kompleks, sehingga membutuhkan proses latihan yang lama dan intensif untuk seseorang dapat mahir dalam menguasai teknik-teknik seperti *dribbling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah, *passing* atas dan cara menggulirkan bola.

Karena proses yang dibutuhkan sangat lama untuk seseorang pemain bisa menguasai teknik dasar bermain sepakbola, sudah selangkahnya jika dari sedini mungkin teknik dasar ini dilatihkan kepada mereka para pemain-pemain usia dini. Untuk melihat tingkat ketercapaian keterampilan dasar bermain sepakbola yang diberikan pelatih dalam melatih siswanya, pelatih memerlukan evaluasi dengan alat ukur yang baku. Hal ini tentu akan lebih obyektif dari pada penilaian hanya sebatas pengamatan di lapangan. Untuk mengukur tingkat keterampilan bermain sepakbola seseorang, maka tes yang digunakan adalah tes keterampilan/kecakapan bermain sepakbola.

Dalam penelitian ini menggunakan tes pengembangan tes kecakapan *David lee* dimana tes pengembangan kecakapan *David lee* merupakan pengembangan dari tes *David lee*. Unsur-unsur yang diilai/diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepakbola yang meliputi *dribbling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah, *passing* atas dan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya. Tes ini berbentuk tes rangkaian maka tes ini lebih sederhana baik dari segi peralatan, petugas, waktu maupun tempat yang digunakan (Subagyo Irianto, 2010: 5).

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diambil adalah seberapa tinggi tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) fita perol KU 14-15 tahun kecamatan gantung kabupaten belitung timur?

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif artinya dalam penelitian ini peneliti hanya menggambarkan situasi yang sedang berlangsung saat ini. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2009: 7). Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan tes dan pengukuran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabelnya adalah keterampilan bermain sepakbola dengan tes pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola *David lee* pada siswa sekolah sepakbola (SSB). Definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Dalam sepakbola, keterampilan merupakan kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-

gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola yang diukur dengan tes pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola *David lee*.

2. Sekolah sepakbola (SSB) merupakan suatu lembaga yang memberikan pengetahuan/mengajarkan tentang teknik dasar sepakbola dan cara-cara bermain sepakbola kepada siswa secara baik dan benar (Subagyo Irianto, 2010: 11).
3. Pengembangan Tes kecakapan Bermain Sepakbola *David lee* merupakan suatu alat ukur yang sudah baku yang digunakan untuk mengukur kecakapan seseorang/siswa SSB KU 14-15 tahun terutama dalam hal penguasaan teknik dasar sepakbola.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009: 80). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 130), populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa KU 13-15 tahun sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur yang berjumlah 54 orang.

2. Sampel

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut” (Sugiyono, 2009: 81). Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006 : 131) mengatakan, sampel adalah sebagian atau wakil dari suatu populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu dengan pertimbangan siswa yang berusia 14-15 tahun dan yang telah mengikuti pembinaan tingkat menengah (remaja) selama minimal 2 tahun.

Siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun berjumlah sekitar 35 orang, namun yang telah mengikuti pembinaan minimal selama 2 tahun berjumlah 30 orang. Berdasarkan penjelasan diatas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun yang telah mengikuti pembinaan minimal 2 tahun yang berjumlah 30 orang.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2009: 102). Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode” (Suharsimi Arikunto, 2006 : 149). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan pengukuran.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan tes pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola *David lee* yang telah dinyatakan cukup (valid), handal dan objektif, yaitu validitas sebesar 0,484 yang berarti cukup valid dan reliabilitas (keterandalan) tes sebesar 0,942. Tes pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola *David lee* merupakan pengembangan dari tes *David lee*, tes ini dibuat oleh Subagyo Irianto (2010:7), dengan harapan tes ini lebih menyempurnakan dari tes aslinya sehingga memenuhi kebutuhan/tuntutan dari kemajuan dan perkembangan sepakbola saat ini.

Unsur-unsur yang dinilai/diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepakbola yang meliputi *dribbling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah, *passing* atas, dan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya. Tes ini berbentuk tes rangkaian maka tes ini lebih sederhana baik dari segi peralatan, petugas, waktu maupun tempat yang digunakan. Pengembangan tes kecakapan *David lee* berupa tes yang mengharuskan testi dituntut untuk melakukan suatu usaha/tindakan yang berupa perbuatan yakni melakukan unjuk kerja terhadap unsur-unsur teknik dasar sepakbola secara cepat dan cermat. Tes ini menekankan pada kecepatan (waktu) secepat dan secermat mungkin dalam menyelesaikan tesnya (Subagyo Irianto, 2010: 5).

Dibawah ini akan dijelaskan tata cara melakukan pengambilan data dengan menggunakan tes pengembangan *David lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto (2010: 7-9) berdasarkan pada buku pedoman pelaksanaan tes :

1. Alat-alat dan Perlengkapan

- a. Bola ukuran 5 = 9 buah
- b. Meteran panjang = 1 buah
- c. *Cones* besar = 5 buah
- d. Pancang 1,5 m = 10 buah

- e. Gawang kecil untuk *passing* bawah dengan ukuran tinggi 60 cm dan lebar 2 m
- f. Pancang 2 m = 2 buah
- g. Stop watch = 1 buah
- h. Pencatat skor/ hasil (*ballpoint*, blangko tes, *score pad*)
- i. Kapur gamping
- j. Petugas lapangan 3 orang, sebagai pencatat waktu, pencatat hasil/skor, dan penilai unsur teknik (*judge*).

2. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Ketentuan Umum:

- a. Testi menggunakan sepatu sepakbola.
- b. Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
- c. Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan bagi testi.
- d. Testi mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara melakukan yang baik dan benar dari seseorang instruktur atau testor.

3. Urutan Pelaksanaan Tes

- a. Testi berdiri di kotak start (kotak 1) sambil memegang bola.
- b. Setelah aba-aba “ya”, testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- c. Kemudian bola di dribble atau digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- d. Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2.
- e. Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan *passing* rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2 x (dengan kaki kanan 1 x dan kaki kiri 1 x). Bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.
- f. Testi melakukan seperti “e” tapi dengan menggunakan *passing* atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2 x dengan kaki yang terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa berikutnya.
- g. Mengambil bola di kotak ke-2 untuk kemudian digiring dengan cepat menuju kotak finish (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti dalam kotak.

Catatan:

- 1) *Stopwatch* dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali.
- 2) Setiap kesalahan yang dilakukan, testi harus mengulang dari tempat terjadi kesalahan, *stopwacth* tetap berjalan. Setiap testi diberi 2 x kesempatan

- 3) Pensekoran: mencatat waktu pelaksanaan dari start hingga finish dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan realita yang ada tentang tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Penelitian ini tidak menguji validitas dan realibilitas, karena pengembangan tes kecakapan/keterampilan “*David lee*” untuk sekolah sepakbola (SSB) KU 14-15 tahun telah terbukti valid dan reliabel.

Analisis data merupakan satu langkah yang penting dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, dan menentukan nilai. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada standar keterampilan bermain sepakbola yang telah baku untuk mendapatkan status tingkat keterampilan bermain sepakbola. Data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka sehingga disebut data kuantitatif. Berikut ini adalah urutan untuk menganalisis data tersebut :

1. Mengumpulkan data kasar atau *raw score* dengan menggunakan tes pengembangan *David lee* (Subagyo Irianto, 2010:10).

2. Dengan menggunakan tabel tes pengembangan tes kecakapan *David lee*, hasil tes tersebut diambil waktu terbaik, kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam skala penilaian tes pengembangan tes kecakapan *David lee*.
3. Setelah skala penilaian diperoleh, kemudian dibuatkan hasilnya ke dalam bentuk persentase.

Tabel 1. Skala Penilaian Tes Pengembangan Tes Kecakapan *David lee*

KRITERIA	INTERVAL
Sangat baik	< 34,81
Baik	40,78 – 34,81
Cukup	46,76 – 40,79
Kurang	52,73 – 46, 77
Kurang sekali	> 52,73

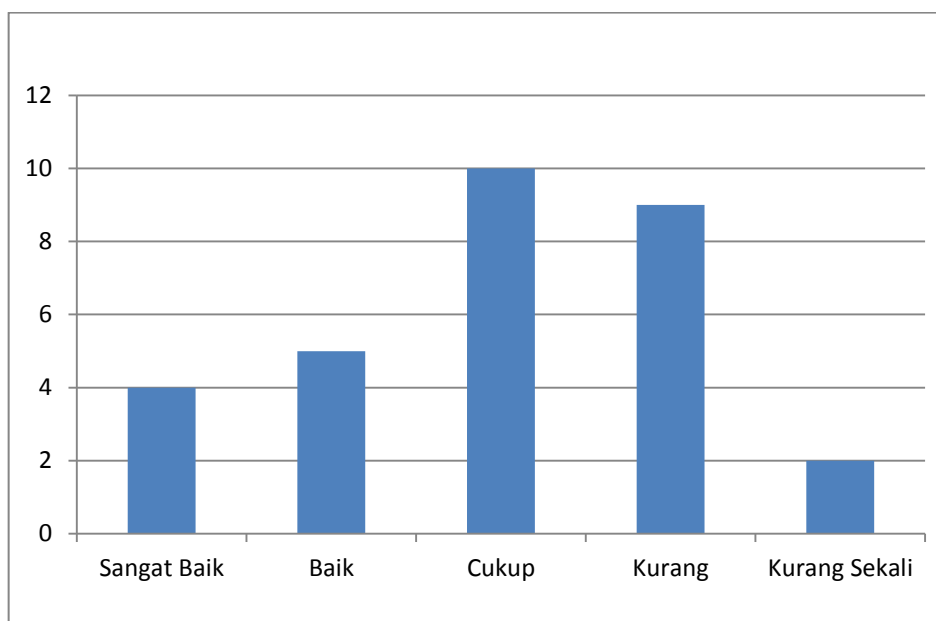
Sumber : (Subagyo Irianto, 2010:10).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diperoleh tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur dengan nilai tercepat = 33.14 detik, nilai terendah = 59.52 detik, rerata = 43.72 detik. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

Tabel 2. Diagram Batang Catatan Waktu Terbaik



Berdasarkan histogram di atas maka dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur dari

30 siswa yang di tes terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai sangat baik, 5 siswa memperoleh nilai baik, 10 siswa memperoleh nilai cukup, 9 siswa memperoleh nilai kurang, dan terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai sangat kurang. Jika dilihat dalam bentuk tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	<34,81 detik	Sangat Baik	4	13,3%
2.	40,78-34,81 detik	Baik	5	16,7%
3.	46,76-40,79 detik	Cukup	10	33,3%
4.	52,73-46,77 detik	Kurang	9	30%
5.	>52,73 detik	Kurang Sekali	2	6,7%
Total			30	100%

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa hasil tes keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun dari 30 siswa adalah terdapat 4 siswa (13,3%) yang memperoleh nilai sangat baik, 5 siswa (16,7%) memperoleh nilai baik, 10 siswa (33,3%) memperoleh nilai cukup, 9 siswa (30%) memperoleh nilai kurang dan terdapat 2 siswa (6,7%) yang memperoleh nilai sangat kurang. Jika dirata-rata secara keseluruhan dari hasil diatas dituliskan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur

diperoleh hasil yaitu 43,72 detik berada pada interval 46,76-40,79 detik yang menjelaskan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur termasuk dalam kategori cukup. Untuk data hasil catatan waktu testi secara rinci dapat anda lihat pada lampiran 5 pada hasil pengambilan data hal: 66.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil tes keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur jika dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, yaitu 43,72 detik berada pada interval 46,76 – 40,79 detik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun adalah cukup. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan kemampuan pemain dalam merespon materi latihan yang diberikan, diantaranya konsentrasi, semangat atau motivasi pemain, juga kebugaran pemain sangat berpengaruh pada tinggi-rendahnya kualitas latihan yang nantinya akan berpengaruh bagi perkembangan pemain (Timo Scheunemann, 2014: 61). Pemain yang memiliki konsentrasi yang tinggi, motivasi/semangat, dan kebugaran yang baik akan mampu melaksanakan rangkaian tes pengembangan *David lee* dengan baik.

Kebugaran pemain biasanya dipengaruhi oleh waktu istirahat dan tidur, waktu tidur normal biasanya kurang lebih 8 jam sehari, selebihnya digunakan untuk istirahat ataupun melakukan kegiatan lain. Kemudian stamina juga menjadi salah satu faktor penting, stamina yang baik akan mendukung pemain untuk melaksanakan latihan dengan maksimal. Stamina yang baik didapat dari konsumsi makanan dan minuman sehari-hari. Pastikan pemain mengonsumsi karbohidrat, protein, mineral, dan vitamin yang cukup, konsumsi air mineral yang cukup untuk menjaga kondisi cairan tubuh agar tidak dehidrasi, karena jika terjadi dehidrasi juga akan mempengaruhi konsentrasi. Beberapa hal di atas harus menjadi perhatian penting bagi pemain maupun pelatih.

Selain dari faktor di atas, pelatih perlu melakukan pengelompokan siswa yang dilihat dari tingkat kemampuan terhadap hasil tes yang telah dilaksanakan yang bertujuan untuk memaksimalkan latihan yang akan dicapai. Dari 30 anak yang di tes kemampuannya kemudian bisa dibagi menjadi dua kelompok latihan yaitu sebanyak 19 anak yang memperoleh nilai (sangat baik, baik, dan cukup) masuk ke dalam kelompok kategori baik, dan sebanyak 11 anak yang memperoleh nilai (kurang dan sangat kurang) masuk ke dalam kategori kurang, kemudian bagi siswa yang baru mendaftar, sebaiknya dimasukkan ke dalam kelompok kategori kurang, kecuali jika siswa tersebut memang sudah memiliki dasar teknik yang baik, tentunya hal itu bisa dibuktikan melalui tes pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola *David lee*.

Selain itu kaitannya dengan teknik, di dalam tes kecakapan bermain sepakbola yang menggunakan tes pengembangan dari tes *David lee* banyak sekali unsur-unsur teknik dalam bermain sepakbola seperti *juggling* dengan cara timang-timbang bola yang bertujuan untuk penguasaan bola udara, selain itu juga terdapat teknik *drible zig-zag* melewati pancang dengan jarak antar pancang adalah 2 meter. Teknik lainnya yaitu terdapat unsur teknik *keeping* yang dilakukan pada saat merubah arah saat melakukan *drible zig-zag* dan teknik kontrol bola rendah dengan cara menghentikan bola pada kotak nomor 2 dan kotak *finish* (lihat petunjuk pelaksanaan tes). Selain itu terdapat teknik menggulirkan bola yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengantisipasi bola hidup.

Unsur teknik lain yaitu *passing* bawah dengan jarak *passing* dari kaki ke gawang yaitu 12 meter karena dalam permainan sesungguhnya, jarak *passing* bawah dari kaki ke kaki berkisar antara 10-15 meter dan unsur teknik yang terakhir terdapat unsur teknik *passing* lambung yang memiliki keuntungan yaitu bola tidak dapat dipotong oleh lawan karena posisinya yang relatif tinggi. *Passing* lambung adalah salah satu unsur teknik yang membedakan dengan tes *David lee* sebelumnya. Dari hasil pengamatan peneliti saat siswa melaksanakan tes, terlihat beberapa siswa mengalami kesulitan dengan kemampuan menggunakan teknik *passing* lambung tersebut sehingga teknik inilah yang menghambat dalam menyelesaikan rangkaian tes untuk mengetahui tingkat kecakapan bermain sepakbola tersebut. Hal inilah yang harus menjadi perhatian khusus bagi

pelatih dalam melatih anak didiknya dimana pada usia 14-15 tahun siswa sudah harus menguasai teknik *passing* lambung, karena dalam permainan sesungguhnya teknik ini banyak digunakan, oleh karena itu, pelatih sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol harus lebih banyak lagi memberikan latihan-latihan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola anak didiknya, terutama teknik-teknik yang masih kurang dikuasai seperti teknik *passing* lambung yang menjadi salah satu kelemahan anak didiknya dan yang terpenting evaluasi dalam suatu latihan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari latihan dilaksanakan. Bentuk evaluasi dengan menggunakan serangkaian tes sangat penting bagi pelatih sebagai satu ukuran keberhasilan dari sebuah bentuk latihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur terdapat 4 siswa (13,3%) yang memperoleh nilai sangat baik, 5 siswa (16,7%) memperoleh nilai baik, 10 siswa (33,3%) memperoleh nilai cukup, 9 siswa (30%) memperoleh nilai kurang dan terdapat 2 siswa (6,7%) yang memperoleh nilai sangat kurang. Jika dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, yaitu 43,72 detik berada pada interval 46,76 – 40,79 detik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun adalah cukup.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi praktis, yaitu :

1. Timbulnya kesadaran pelatih dalam memperbaiki kualitas latihan yang telah dilaksanakan, salah satunya membagi kelompok sesuai dengan kemampuan.

2. Memacu semangat pelatih untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola bagi atletnya, sebagai upaya mencapai prestasi sepakbola yang maksimal.
3. Menjadi bahan pertimbangan pelatih untuk dapat menggunakan tes pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola “*David lee*” yang mempunyai kualitas standar sebagai alat untuk mengevaluasi latihan yang telah diberikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola pada siswa sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur namun bukan berarti penelitian ini terlepas dari segala keterbatasan yang ada. Adapun keterbatasan yang dimaksud sebagai berikut :

1. Kesungguhan pemain dalam melakukan rangkaian tes tidak dapat dikontrol.
2. Kondisi fisik pemain sebelum melakukan tes tidak dapat dikontrol, sehingga dapat mempengaruhi hasil tes.
3. Setiap anak didik memiliki waktu latihan yang berbeda-beda, ada yang sudah mengikuti pembinaan selama 2 tahun, dan ada yang lebih dari 2 tahun, hal ini bisa saja berpengaruh terhadap hasil tes pengukuran keterampilan bermain sepakbola anak didik tersebut.

D. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan di antaranya :

1. Bagi pelatih agar dapat meningkatkan loyalitasnya sebagai pelatih dalam meningkatkan kualitas keterampilan teknik dasar sepakbola pemainnya.
2. Pelatih harus menambah pengetahuannya tentang metode latihan dan cara menerapkan sistem latihan yang teruji secara ilmiah sehingga proses latihan berlangsung secara efektif, efisien, sehingga menghemat waktu, biaya dan tenaga.
3. Sebagai pertimbangan klub untuk dapat menggunakan tes pengembangan tes kecakapan bermain sepakbola "*David lee*" yang mempunyai kualitas standar sebagai alat untuk mengevaluasi latihan yang telah diberikan.
4. Pelatih sekolah sepakbola (SSB) Fita Perol harus lebih banyak lagi memberikan latihan-latihan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola anak didiknya, terutama teknik-teknik yang masih kurang dikuasai seperti teknik *passing* lambung yang menjadi salah satu kelemahan anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mum dan Yudha., 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*, Depdikbud, Jakarta.
- Desmita., 2009. *Psikologi Perkembangan*, Cetakan kelima, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Herwin., 2004. *Keterampilan Sepakbola Dasar*, Diktat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [Http://www.hiithighintensityintervaltraining.ga/2015/05/prinsip-prinsip-latihan.html](http://www.hiithighintensityintervaltraining.ga/2015/05/prinsip-prinsip-latihan.html), 29 Maret 2017.
- Lucky, Edwardo., 2011. *Tingkat Kecakapan Bermain Sepakbola pada Siswa Sekolah Sepakbola Hizbul Wathan Yogyakarta Usia 14-16 Tahun*, Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Luxbacher J.A., 2004. *Sepakbola*, PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Praptap, Kurniawan., 2011. *Kepuasan Siswa terhadap Jasa Pelatihan Sekolah Sepakbola Marsudi Agawe Santosa (MAS)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putera, Ganesha., 2010. *Kutak-Katik Latihan Sepakbola Usia Muda*, PT Visi Gala 2000, Jakarta.
- Remmy, Muchtar., 1992. *Olahraga Pilihan Sepakbola*, Depdikbud, Jakarta.
- Rini, E.S., 2007. *Pengembangan Motorik*, Diktat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Scheunemann, Timo., 2014. *Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Subagyo, Irianto., 2010. *Pengembangan Tes Kecakapan "David lee" untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*, Buku Pedoman Pelaksanaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subagyo, Irianto., 2010. *Pengembangan Tes Kecakapan David lee Untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*, Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sucipto dkk., 2000. *Sepakbola*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran.
- Sugiyanto dan Sudjarwo., (1991). *Perkembangan dan belajar gerak*, Depdikbud, Jakarta.
- Sugiyono., 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi, Arikunto., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Yudha M. Saputra., (2000). *Perkembangan Gerak*, Depdikbud, Jakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 407/UN.34.16/PP/2016. 16 September 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

**Yth : Pengelola Sekolah Sepakbola Fita Perol
Gantung, Belitung Timur.**

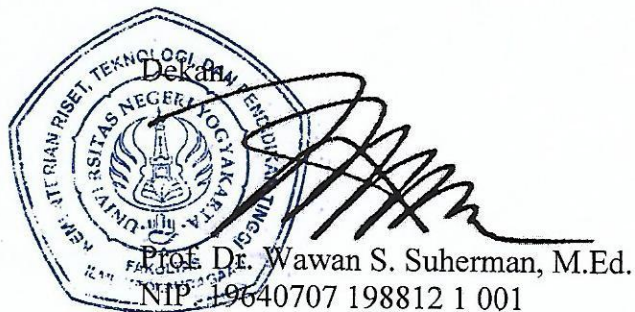
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Eko Zanuarsyah Utomo.
NIM : 12602241075.
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : September s.d Oktober 2016.
Tempat/Obyek : Sekolah Sepakbola Fita Perol, Kec.Gantung, Kab. Belitung Timur.
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol Kelompok Umur 14-15 Tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Dekan
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PKO.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah ketua SSB Fita Perol di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur, menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eko Zanuarsyah Utomo
Nim : 12602241075
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Telah melakukan pengambilan data untuk skripsi di SSB Fita Perol di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Fita Perol KU 14-15 Tahun Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur”. Penelitian telah dilakukan pada tanggal 21 September 2016 bertempat di SSB Fita Perol di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Belitung Timur, 21 September 2016

Ketua SSB Fita Perol



Hikma Abrar



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH

BALAI METROLOGI

Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT KALIBRASI

CALIBRATION CERTIFICATE

Nomor : 4965 / SW - 73 / XI / 2015

Number

No. Order : 008695

Diterima tgl : 13 November 2015

ALAT

Equipment

Nama : Stopwatch

Name

Kapasitas : 9 jam

Capacity

Daya Baca : 1 detik

Accuracy

Tipe/Model

Type/Model

Nomor Seri

Serial number

Merek/Buatan : Sewan

Trade Mark/Manufaktur

PEMILIK

Owner

Nama : Muhammad Lutfi Nur Aziz

Name

Alamat : Jl. Gejayan Condongcatur, Depok, Sleman

Address

METODE, STANDAR, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode : ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument

Method

Standar : Casio HS-80TW.IDF

Standard

Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045 IDN

Traceability

TANGGAL DIKALIBRASI

Date of Calibrated

: 13 November 2015

LOKASI KALIBRASI

Location of calibration

: Balai Metrologi Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI

Environment condition of calibration

: Suhu : $30^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$; Kelembaban : $55\% \pm 10\%$

HASIL

Result

: Lihat sebaliknya



HASIL KALIBRASI
RESULT OF CALIBRATION

I. DATA KALIBRASI

Calibration data

1. Referensi : Muhammad Lutfi Nur Aziz

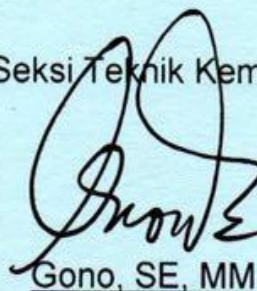
2. Dikalibrasi oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI

Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"02
00,05'00"00	00,05'00"01
00,10'00"00	00,10'00"01
00,15'00"00	00,15'00"01
00,30'00"00	00,30'00"02
00,59'00"00	00,59'00"02

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian



Gono, SE, MM

NIP.19610807.198202.1.007

LAMPIRAN 2
PETUNJUK PELAKSANAAN TES

Petunjuk Pelaksanaan Tes Pengembangan Tes Kecakapan “*David lee*” Untuk
Sekolah Sepakbola KU 14-15 Tahun

1. Alat-alat dan Perlengkapan

- a. Bola ukuran 5 = 9 buah
- b. Meteran panjang = 1 buah
- c. *Cones* besar = 5 buah
- d. Pancang 1,5 m = 10 buah
- e. Gawang kecil untuk passing bawah dengan ukuran tinggi 60 cm dan lebar 2 m
- f. Pancang 2 m = 2 buah
- g. *Stop watch* = 1 buah
- h. Pencatat skor/ hasil (*ballpoint*, blangko tes, *score pad*)
- i. Kapur gamping
- j. Petugas lapangan 3 orang, sebagai pencatat waktu, pencatat hasil/skor, dan penilai unsur teknik (*judge*).

2. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Ketentuan Umum:

- a. Testi menggunakan sepatu sepakbola.
- b. Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.

- c. Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan bagi testi.
- d. Testi mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara melakukan yang baik dan benar dari seseorang instruktur atau testor.

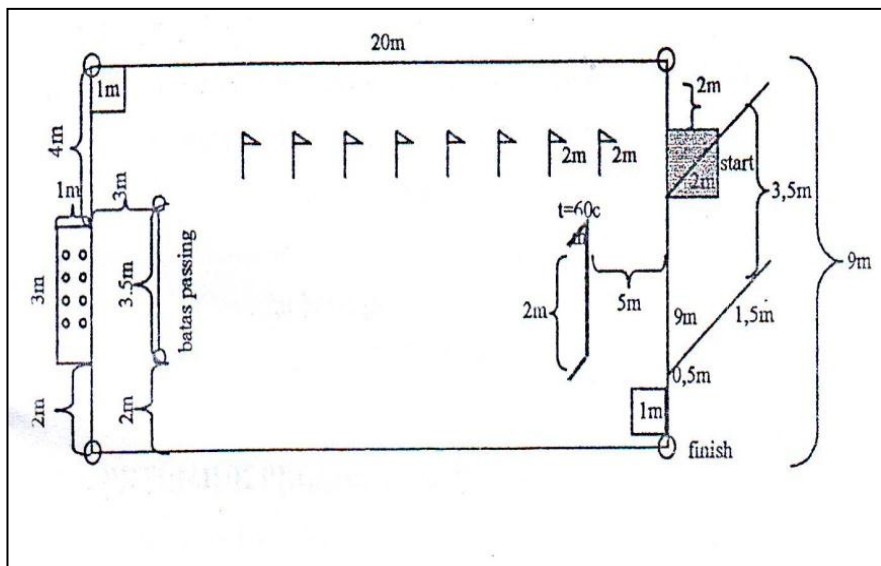
3. Urutan Pelaksanaan Tes

- a. Testi berdiri di kotak start (kotak 1) sambil memegang bola.
- b. Setelah aba-aba “ya”, testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
- c. Kemudian bola di *dribble* atau digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- d. Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2.
- e. Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan passing rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2 x (dengan kaki kanan 1 x dan kaki kiri 1 x). Bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.
- f. Testi melakukan seperti “e” tapi dengan menggunakan *passing* atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2 x dengan kaki yang terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa berikutnya.

g. Mengambil bola di kotak ke-2 untuk kemudian *didribbel*/digiring dengan cepat menuju kotak *finish* (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti dalam kotak.

Catatan:

- 1) *Stopwatch* dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bolayang pertama kali.
- 2) Setiap kesalahan yang dilakukan, testi harus mengulang dari tempat terjadi kesalahan, *stopwacth* tetap berjalan. Setiap testi diberi 2 x kesempatan
- 3) Pensekoran: mencatat waktu pelaksanaan dari start hingga finish dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).



Gambar 8. Lapangan Tes Pengembangan Tes Kecakapan “David lee” Untuk Siswa Sekolah Sepakbola KU 14-15 Tahun

LAMPIRAN 3
SKALA PENILAIAN TES

Skala Penilaian Tes Pengembangan Tes Kecakapan “*David lee*” Untuk Siswa Sekolah Sepakbola KU 14-15 Tahun

KRITERIA	INTERVAL
Sangat baik	< 34,81
Baik	40,78 – 34,81
Cukup	46,76 – 40,79
Kurang	52,73 – 46, 77
Kurang sekali	> 52,73

Sumber : (Subagyo Irianto, 2010:10).

LAMPIRAN 4
DAFTAR HADIR PENGAMBILAN DATA

**DAFTAR HADIR PENGAMBILAN DATA
PENGEMBANGAN TES KECAKAPAN DAVID LEE UNTUK SSB
KU 14-15 TAHUN**

Nama SSB : Fita Perol

Alamat: Lapangan Sepakbola Fita Perol

No	Nama Siswa / Anak Latih	Tempat / Tanggal Lahir	Keterangan
1	Nandar Pratama Iskandar	Gantung, 18 Januari 2001	✓
2	Luzio Firstu Ramadhan	Tanjung Pandan, 22 November 2002	✓
3	Rajwi Febriansyah	Gantung, 25 Februari 2001	✓
4	Rendi Firanata	Gantung, 15 Februari 2002	✓
5	M. Akbar Nuari	Gantung, 18 Januari 2001	✓
6	Zuhrian Susandi	Lilangan, 26 Juni 2001	✓
7	Agus Suci Ramadhan	Jakarta, 11 November 2002	✓
8	Yoza	Gantung, 30 September 2002	✓
9	Ilhan Septianto	Gantung, 24 September 2002	✓
10	Hernan Edidi	Tangerang, 19 Oktober 2001	✓
11	Juli Wijaya	Selinsing, 17 Juli 2001	✓
12	Adi Pratama	Tanjung Pandan, 17 Desember 2002	✓
13	Puja Kusuma	Malang, 19 April 2002	✓
14	Renaldy Dwi Cahyo	Gantung, 11 Desember 2002	✓
15	Andriansyah	Gantung, 11 November 2002	✓
16	Belly saputra	Gantung, 11 Mei 2002	✓
17	Lukman Hafiz	Tangerang, 15 Agustus 2001	✓
18	Pandu Panca Samudra	Tanjung Pandan, 31 Oktober 2002	✓
19	Yanto Suwardi	Tungkup, 30 Agustus 2002	✓
20	Antoni	Tanjung Pandan, 10 Desember 2002	✓
21	Siswanto	Gantung, 11 Februari 2002	✓
22	Sultrama Andika Riandi	Gantung, 14 Januari 2002	✓
23	Abil Ramadhan	Manggar, 17 Oktober 2002	✓
24	Fadis Asidiki	Batam, 9 Januari 2002	✓
25	Ridwansyah	Limbong, 5 Maret 2002	✓
26	Tegar Ferdiansyah	Gantung, 8 Februari 2002	✓
27	Alfiansyah	Belinyu, 15 April 2001	✓
28	Aldri Pranata	Gantung, 7 Maret 2002	✓
29	Javier Saviola	Tanjung Pandan, 20 November 2001	✓
30	Denis	Manggar, 7 Juli 2001	✓

LAMPIRAN 5
HASIL PENGAMBILAN DATA

HASIL CATATAN WAKTU TESTI (DETIK)

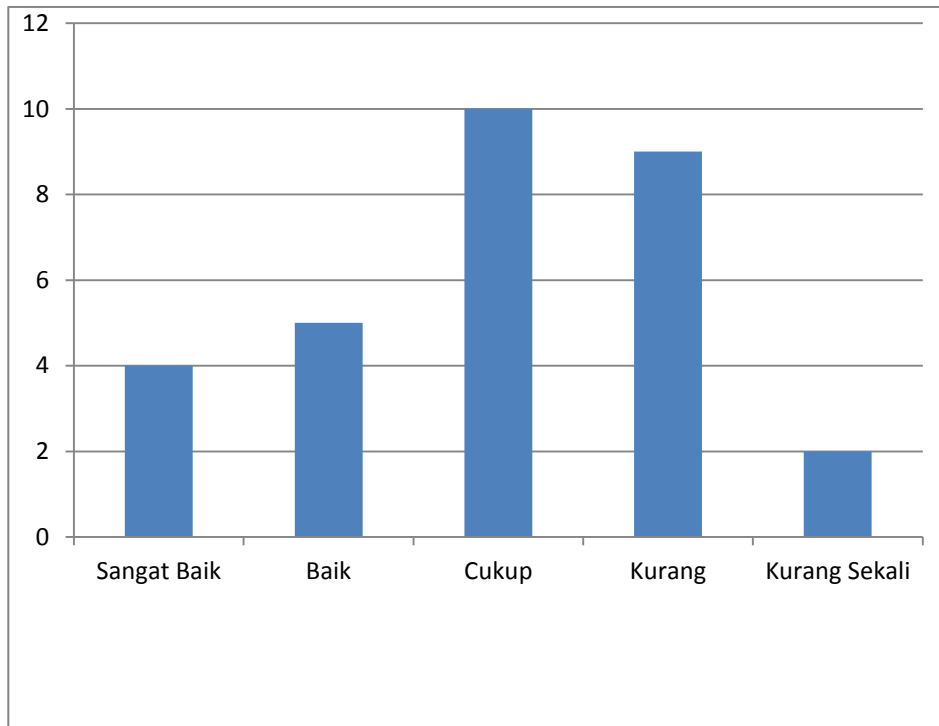
No	Subjek	Tes I	Tes II	Terbaik
1	Nandar Pratama Iskandar	49.03	52.06	49.03
2	Luzio Firstu Ramadhan	45.78	42.67	42.67
3	Rajwi Febriansyah	51.99	40.89	40.89
4	Rendi Firanata	42.43	40.56	40.56
5	M. Akbar Nuari	49.02	51.33	49.02
6	Zuhrian Susandi	59.86	57.86	57.86
7	Agus Suci Ramadhan	48.36	47.12	47.12
8	Yoza	59.02	49.25	49.25
9	Ilhan Septianto	55.70	41.32	41.32
10	Hernan Edidi	42.88	43.14	42.88
11	Juli Wijaya	58.17	50.08	50.08
12	Adi Pratama	53.94	47.90	47.90
13	Puja Kusuma	56.43	50.97	50.97
14	Renaldy Dwi Cahyo	62.01	59.52	59.52
15	Andriansyah	59.94	49.73	49.73
16	Belly saputra	44.97	40.41	40.41
17	Lukman Hafiz	48.65	46.65	46.65
18	Pandu Panca Samudra	44.19	43.22	43.22
19	Yanto Suwardi	49.14	41.17	41.17
20	Antoni	40.21	38.19	38.19
21	Siswanto	45.67	35,26	35.26
22	Sultrama Andika Riandi	42.21	34.13	34.13
23	Abil Ramadhan	39.29	33.14	33.14
24	Fadis Asidiki	47.67	41.35	41.35
25	Ridwansyah	47.02	39.18	39.18
26	Tegar Ferdiansyah	33.54	36.98	33.54
27	Alfiansyah	46.19	41.23	41.23
28	Aldri Pranata	49.76	48.11	48.11
29	Javier Saviola	39.45	34.56	34.56
30	Denis	42.75	45.81	42.75

Tabel 1. Skala Penilaian Tes Pengembangan Tes Kecakapan *David lee*

KRITERIA	INTERVAL
Sangat baik	< 34,81
Baik	40,78 – 34,81
Cukup	46,76 – 40,79
Kurang	52,73 – 46, 77
Kurang sekali	> 52,73

Sumber : (Subagyo Irianto, 2010:10).

Tabel 2. Diagram Batang Catatan Waktu Terbaik



LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI



**Gambar 1. Penjelasan pelaksanaan tes pengembangan tes kecakapan
“David lee”**



**Gambar 2. Penjelasan pelaksanaan tes pengembangan tes kecakapan
“David lee”**



**Gambar 3. Penjelasan pelaksanaan tes pengembangan tes kecakapan
“David lee”**



**Gambar 4. Proses pelaksanaan tes pengembangan tes kecakapan
“David lee”**



**Gambar 5. Proses pelaksanaan tes pengembangan tes kecakapan
“David lee”**